

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini, negara-negara berkembang dituntut untuk menerapkan sistem yang baru dan lebih baik dalam pengelolaan bisnis. Pengawasan perlu dilakukan dalam mengelola perusahaan. Dewan komisaris menurut UU Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 pasal 114 ayat (1) “bertanggung jawab atas pengawasan perseroan” dan “Dewan komisaris melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai perseroan maupun usaha perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi dan melakukan pengawasan dan pemberian nasihat dilakukan untuk kepentingan perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan” (UU Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 pasal 108 ayat (1) dan (2)).

Persaingan bisnis merupakan hal yang wajar dalam suatu industri. Persaingan yang dilakukan secara sehat salah satunya dapat dilakukan dengan membangun citra baik perusahaan melalui kegiatan sosial dan kegiatan peduli lingkungan. Aktivitas produksi yang dilakukan oleh perusahaan memungkinkan untuk menimbulkan dampak bagi lingkungan sekitar. Sehingga perlu adanya perhatian dan tindakan yang tepat dari perusahaan terhadap lingkungan untuk menghindari terjadinya ketidaknyamanan dari berbagai pihak.

Perusahaan seharusnya tidak hanya berfokus dalam menghasilkan keuntungan, tetapi perusahaan juga harus memperhatikan kesejahteraan sosial masyarakat dan lingkungan disekitar perusahaan berdiri. Salah satu bentuk kepedulian dan tanggung jawab sosial yang dapat diberikan oleh perusahaan untuk kesejahteraan masyarakat dan lingkungan atas kemungkinan dampak yang ditimbulkan dari kegiatan aktivitas perusahaan adalah dengan adanya *Corporate Social Responsibility* (CSR). Kegiatan CSR dapat dilakukan dalam berbagai variasi kegiatan, CRS dapat dilakukan dengan pelestarian lingkungan disekitar lokasi, mengoptimalkan efisiensi penggunaan teknologi, pemberian pelatihan

tenaga kerja serta memproduksi produk yang lebih aman ketika dipakai oleh konsumen. Selain itu kegiatan CSR juga dapat diberikan dalam dunia pendidikan untuk masyarakat seperti pemberian dana beasiswa untuk rakyat tidak mampu, pemberian program beasiswa dan mendukung pengembangan industri lokal yang berada disekitar lokasi perusahaan. Dilakukannya kegiatan CSR tidak hanya bermanfaat untuk masyarakat dan lingkungan kerja tetapi juga untuk meningkatkan kualitas hidup dari tenaga kerja. Menurut Azheri (2012), *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan salah satu komitmen dari perusahaan untuk ikut serta berkontribusi dalam mengembangkan ekonomi berkelanjutan dengan tetap memperhatikan tanggungjawab perusahaan dan menitik beratkan pada keseimbangan dalam berbagai aspek yang meliputi 3 aspek yaitu aspek *economic prosperity* atau aspek kesejahteraan dan kemakmuran ekonomi, aspek *environmental quality* atau peningkatan kualitas lingkungan serta aspek *social justice* atau keadilan sosial.

Di Indonesia Kegiatan *CSR* diatur secara resmi dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT). *Corporate Social Responsibility (CSR)* menyajikan transparansi pengungkapan atas aktivitas sosial perusahaan, informasi tersebut adalah informasi mengenai keuangan perusahaan, juga mengungkapkan informasi mengenai dampak sosial dan lingkungan hidup yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan (Yunina, dan Neny, 2017) .

Perusahaan *consumer goods* adalah perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur dengan aktivitas produksi yaitu mengubah barang mentah menjadi barang jadi atau produk yang bisa digunakan. Di era modern ini, banyak perusahaan yang mulai berinovasi untuk membuat produk yang ramah lingkungan dalam rangka mengurangi dampak negatif bagi lingkungan. Selain itu perusahaan juga diharuskan memiliki kebijakan terkait dengan keamanan dan keselamatan kerja bagi karyawan salah satunya dengan pemberian tunjangan bagi pekerja. Perusahaan diharuskan untuk juga memperhatikan lingkungan karena perusahaan juga memiliki peran dalam pelestarian lingkungan dan keberlanjutan usaha,

Perusahaan yang berorientasi pada konsumen perlu melakukan pengungkapan pertanggungjawaban sosial, karena akan berdampak pada

meningkatnya image yang baik dalam pandangan masyarakat dan juga peningkatan penjualan. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan melainkan harus bertanggungjawab terhadap lingkungan dan masyarakat (Zulhaimi, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Chelsya (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Sedangkan penelitian oleh Aprilia (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, ukuran dewan komisaris dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Fenomena yang menjadi alasan dalam penelitian ini adalah di masa sekarang perkembangan perekonomian semakin pesat dan semakin banyak perusahaan yang bermunculan yang menyebabkan semakin meningkatnya persaingan, sehingga untuk dapat mempertahankan keberlanjutan usaha, tidak jarang perusahaan lebih berfokus pada profit, tanpa memperdulikan dampak aktivitasnya terhadap kondisi lingkungan alam dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini menimbulkan tuntutan terhadap perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosial.

Perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 dan 2019. Sektor industri barang konsumsi merupakan sektor memproses produk setengah jadi menjadi produk jadi yang siap dipakai dan berkaitan dengan produk kebutuhan sehari – hari masyarakat. Peneliti memilih perusahaan *consumer goods* dikarena sektor ini merupakan memproduksi produk-produk yang diperlukan untuk kebutuhan sehari-hari. Industri *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) merupakan insutri yang mengalami pertumbuhan yang pesat, perputaran omset dalam perusahaan consumer goods juga cepat, produk memiliki sifat cepat rusak, biaya produksi yang relatif rendah, dan harga produk yang terjangkau oleh konsumen (Fahmi, 2019). Program CSR telah banyak dilakukan oleh perusahaan besar di Indonesia diantaranya adalah PT Unilever Tbk. PT Unilever melakukan kegiatan CSR melalui program pengembangan masyarakat, tanggap bencana, dan bantuan

pendidikan. Fenomena positif adalah perusahaan Indofood yang termasuk perusahaan besar dengan aset 87,9 triliun, mendapat penghargaan Indonesia *Corporate Social Responsibility Award II 2018*. Selain fenomena positif, terdapat pula berbagai kasus permasalahan *Corporate Social Responsibility* yang terjadi dalam masyarakat yaitu anak perusahaan Mayora Grup yaitu PT Tirta Freshindo Jaya, dengan aktivitas produksi yaitu produksi air minum kemasan dengan merk “Lee Mineral”, dimana masyarakat sekitar perusahaan mencurigai adanya penggunaan proses produksi yang tidak sehat dan merugikan masyarakat dan lingkungan setempat. PT Tirta Freshindo Jaya tersebut tidak menerapkan CSR dalam proses produksinya sehingga merugikan masyarakat dan lingkungan sekitar dengan menutup 8 mata air sumber pertanian warga yang menyebabkan lahan pertanian warga tidak mendapatkan air (Septian, 2017). Selain itu kasus lain terjadi di PT Nabico yang memproduksi biskuit coklat berlapis susu, yang digemari anak-anak. BPOM dan Dinas Kesehatan menyebutkan bahwa oreo produksi luar negeri mengandung melamin dan tidak layak untuk dikonsumsi oleh masyarakat karena dapat membahayakan kesehatan manusia, sehingga PT Nabico (Biskuit Oreo) dapat dikatakan tidak menerapkan program CSR. Fenomena lain terjadi di PT Siantar Top yang berlokasi di Bekasi, dimana PT Siantar Top membuang air limbah pabrik sembarangan ke sungai dan mengeluarkan bau yang menyengat dari aliran limbah. Sehingga akibatnya masyarakat terganggu dari bau yang menyengat tersebut dan lingkungan menjadi rusak.

Penelitian ini mereplikasi penelitian Akbar, Taufiq, dan Murtatik (2015) perbedaan penelitian ini adalah pada penelitian Akbar dkk (2015) menggunakan sampel sektor perusahaan pertambangan tahun 2009 – 2013. Pada penelitian ini menggunakan perusahaan *consumer goods* tahun 2018- 2019.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) (Studi Empiris Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di BEI, Tahun 2018-2019)”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, berikut rumusan masalah berdasarkan latar belakang penelitian :

1. Apakah ada pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI?
2. Apakah ada pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang :

1. Pengaruh secara parsial ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI.
2. Pengaruh secara parsial profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Akademisi
Penelitian ini dapat menambah literatur yang dapat digunakan sebagai bahan referensi terkait dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*).
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan penelitian ini menjadi masukan bagi para peneliti selanjutnya memberi gambaran dan pemahaman bagi para peneliti selanjutnya.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan model penelitian/rerangka konseptual.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan desain penelitian, definisi operasional variabel, dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik penyampelan, serta analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian dan saran berdasarkan hasil penelitian.